

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dahulu kala manusia telah mengenal musik, musik tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Musik sudah ditemukan sejak peradaban Yunani dan Romawi Kuno dan alat musik pertama adalah suara manusia itu sendiri (*The human voice is the first and most natural musical instrument, also the most emotional* – Klaus Schulze) (<http://www.quoteoasis.com/quotes/s/schulze/schulze50788.html> - 10 Maret 2013 - 23.47). Menurut mitos Yunani Kuno, musik dianggap sebagai ciptaan dewa-dewi atau setengah dewa seperti Apollo, Amphion, dan Orpheus. Jadi ada anggapan bahwa musik memiliki kekuasaan ajaib yang dapat menyempurnakan tubuh dan jiwa manusia serta membuat mujizat dalam dunia alamiah (McNeill; 1998: 2).

Pada awalnya musik (khususnya paduan suara) sangat erat kaitannya dengan acara keagamaan. Hal ini dibuktikan pada periode Renaisans dimana musik yang diciptakan pada periode itu adalah untuk kepentingan gereja (Garretson; 1993: 8).

Namun dengan bergantinya periode, musik paduan suara pun mengalami perkembangan. Dari periode Renaisans hingga ke periode Modern (Renaisans, Barok, Klasik, Romantik, Modern); tempo, dinamika, kualitas bunyi, titi nada (*pitch*), tekstur bunyi dan aspek ekspresif dari musik paduan suara terus berkembang. Hal ini menyebabkan musik paduan suara menjadi semakin kaya dan beragam.

Pada zaman ini, musik paduan suara (*choral music*) sudah tidak terhitung jumlahnya. Begitu pula dengan paduan suara (*choir*)-nya. Saat ini budaya paduan suara (*choir*) di Indonesia sudah berkembang pesat. Faktor yang mendukung berkembangnya budaya paduan suara antara lain adalah sumber daya pengajar yang menempuh studi di luar negeri; adanya simposium, *workshop*, dan *masterclass*; dan juga akses internet yang cukup memadai.

Menurut hasil wawancara dengan Agustinus Bambang Jusana, memang budaya paduan suara sebenarnya merupakan budaya serapan yang diambil dari Eropa. Untuk itu dibutuhkan pembinaan sejak dini agar bisa diapresiasi dan dinikmati. Apabila tidak terdapat pembinaan sama sekali, maka mustahil budaya ini bisa diapresiasi dan dinikmati. Namun sejak tahun 1995 hingga sekarang budaya paduan suara sudah mulai diapresiasi oleh orang awam yang tidak mendalami musik paduan suara terlepas apakah mereka mengerti atau tidak. Indonesia sendiri sebenarnya memiliki budaya paduan suara, namun kurang tersingkap. Misalnya Rampak Sekar yang berasal dari Jawa Barat. Pada mulanya, Rampak Sekar merupakan sekumpulan orang yang bernyanyi bersama-sama. Biasanya digunakan untuk keperluan adat seperti upacara pernikahan. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada waktu itu bersifat satu suara atau *unisono*. Namun setelah masuknya budaya *choir* dari Eropa, Rampak Sekar pun mengalami perkembangan sehingga sekarang mereka menggunakan 4 jenis suara atau lebih (*Soprano, Alto, Tenor, dan Bass*). Saat ini Indonesia memiliki berbagai jenis paduan suara, mulai dari paduan suara gereja, paduan suara anak-anak, paduan suara mahasiswa, hingga paduan suara dewasa. Bahkan banyak perkantoran dan aparaturnegara di Indonesia telah memiliki kelompok paduan suara. Kompetisi paduan suara di Indonesia pun sudah bertebaran di berbagai daerah.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa paduan suara hanya membawakan lagu-lagu gereja berbahasa Latin saja sehingga mengakibatkan kurangnya rasa apresiasi. Namun hal ini tidak tepat. Saat ini banyak lagu-lagu paduan suara dengan bermacam-macam tema dan aliran, contohnya adalah lagu-lagu daerah seperti Janger dan Yamko Rambe Yamko. Selain itu ada pula lagu-lagu jenis lainnya seperti *jazz* yang dibawakan dengan iringan ataupun tanpa iringan dan lain-lain.

Paduan suara mahasiswa merupakan salah satu paduan suara yang memiliki eksistensi yang tinggi. Hal ini disebabkan paduan suara mahasiswa merupakan paduan suara yang aktif dalam mengadakan konser dan mengikuti kompetisi baik dalam maupun luar negeri. Misalnya adalah Paduan Suara Mahasiswa Maranatha (PSM Maranatha) atau sering juga dikenal dengan nama Maranatha Christian University Choir (MCUC). Namun paduan suara mahasiswa juga merupakan paduan suara yang memiliki kendala tinggi; yaitu jadwal latihan yang cukup berat yang

harus diimbangi dengan kegiatan perkuliahan dan juga adanya pergantian generasi. Ketika adanya generasi baru yang menjadi anggota, mereka harus dibina dari awal. Hal ini menyebabkan generasi lama yang sudah matang harus mengulang lagi dari dasar. Selain itu kendala lainnya adalah banyak anggota paduan suara yang akhirnya mengundurkan diri karena berbagai alasan dan semakin berkurangnya anggota baru yang mendaftarkan diri. Hal ini merugikan paduan suara itu sendiri karena dalam paduan suara mahasiswa sangat diperlukan regenerasi dan anggota dengan kemampuan yang matang. Dengan tingkat regenerasi yang rendah dan kemampuan yang kurang matang, paduan suara mahasiswa sulit untuk bertahan, apalagi ketika mengikuti kompetisi yang diadakan di luar negeri. Padahal kompetisi yang diadakan di luar negeri merupakan salah satu ajang untuk memperkenalkan budaya Indonesia (khususnya musik) ke dunia internasional.

Untuk itu dirasakan perlu adanya suatu promosi untuk mempertahankan budaya paduan suara di Universitas Kristen Maranatha sehingga dapat menjaring anggota-anggota baru dan agar unit kegiatan paduan suara mahasiswa dapat lebih diapresiasi di lingkungan kampus.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mempromosikan unit kegiatan paduan suara mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha agar dapat menjaring anggota-anggota baru dan agar dapat lebih diapresiasi di lingkungan kampus?
2. Bagaimana perancangan promosi dalam berbagai media agar promosi yang dilakukan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mempromosikan unit kegiatan paduan suara mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha agar dapat menjaring anggota-anggota baru dan agar dapat lebih diapresiasi di lingkungan kampus.
2. Untuk menghasilkan perancangan promosi dalam berbagai media agar promosi yang dilakukan menjadi efektif dan tepat sasaran.

1.4. Ruang Lingkup Permasalahan

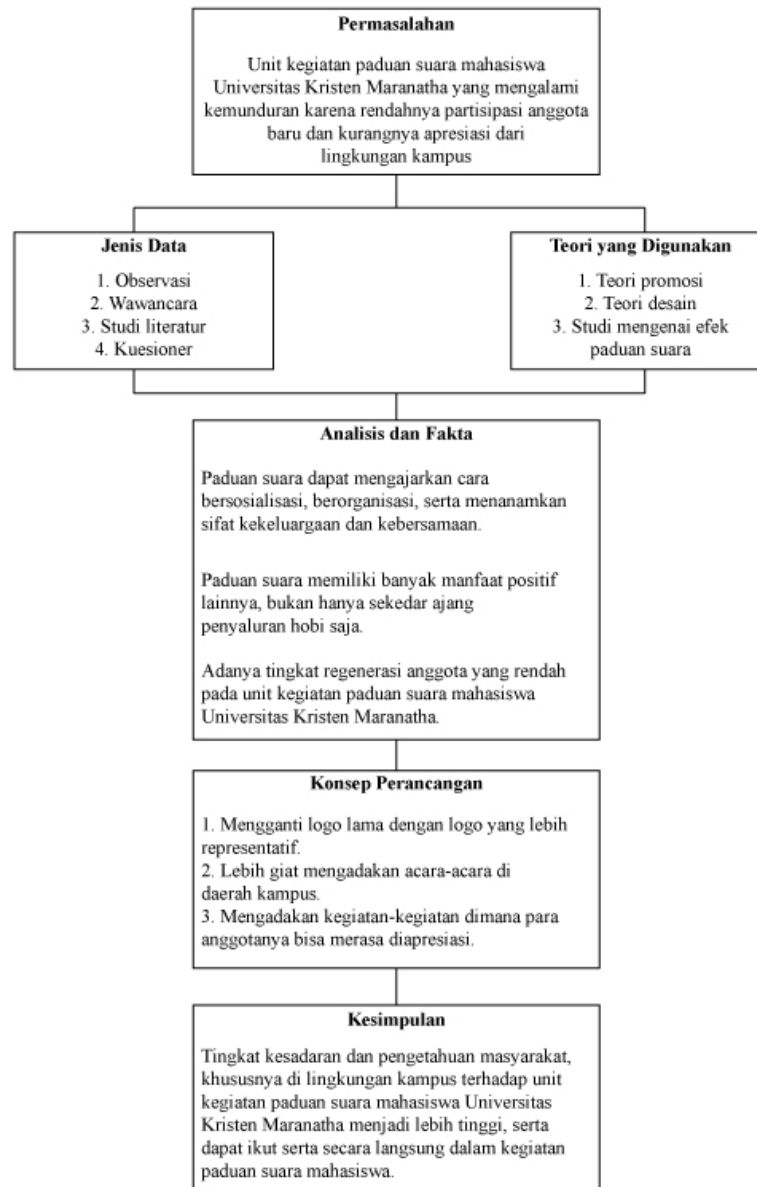
Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa persuasi visual kepada lingkungan Universitas Kristen Maranatha, khususnya kepada mahasiswa-mahasiswi yang peduli tentang seni, suka bersosialisasi, dan senang bernyanyi.

1.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- Studi literatur
Sumber informasi diambil dari buku-buku, majalah, koran, karya tulis sejenis, serta dari internet.
- Wawancara
Wawancara dilakukan secara langsung kepada pelatih dari unit kegiatan paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
- Kuesioner
Kuesioner disebarakan kepada responden yang menjadi target dalam promosi ini, yaitu mahasiswa-mahasiswi Universitas Kristen Maranatha.
- Observasi
Observasi dilakukan dengan cara mengikuti unit kegiatan paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Maranatha secara langsung.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

Sumber: hasil Tugas Akhir penulis

1.7. Sistematika Perancangan

Sistem perancangan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi perancang, maksud dan tujuan dilakukan perancangan, metode perancangan serta sistematika perancangannya.

Bab II Landasan Teori

Membahas tentang teori-teori yang dipakai sebagai bagian dalam perancangan karya akhir. Teori ini yang digunakan penulis sebagai landasan dalam penentuan strategi dan pemecahan masalah dalam hasil karya akhir.

Bab III Data dan Analisis Masalah

Berisi data-data mengenai instansi yang menjadi obyek penelitian, segmentasi, khalayak, serta analisis SWOT dan matriks yang dilakukan untuk menentukan strategi yang tepat sebelum melakukan perancangan.

Bab IV Pemecahan Masalah

Berisi tentang strategi/konsep yang digunakan penulis dalam merancang karya akhir. Mencakup strategi komunikasi, strategi kreatif, dan strategi visual. Selain itu di bab ini juga digambarkan hasil akhir perancangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan hasil akhir berupa jawaban/solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu juga disertakan saran dan masukan yang diterima penulis yang diterima penulis selama proses perancangan hingga sidang akhir.